



**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BPR SYARIAH DI
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh

**IVAN ARIESTA
140810301128**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BPR SYARIAH DI
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Program Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh

**IVAN ARIESTA
140810301128**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggungjawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Yudoyana dan Ibunda Syarifah Sa'adah;
2. Seluruh Anggota keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan;
3. Guru-guru saya dari TK hingga SMA dan para Dosen yang telah memberikan ilmunya dan membantu, membimbing, serta memberi dukungan semangat selama ini;
4. Teman-teman Akuntansi angkatan 2014;
5. Semua yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam pengerjaan skripsi ini;
6. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Tidak bekerja setengah-setengah, apabila telah memulai suatu usaha maka kerjakanlah dengan serius. Jangan sampai berhenti di tengah jalan karena akan menyia-nyiakan harta, tenaga, waktu yang telah kita kerahkan.”

(Gufron Dwi Y)

“Jangan salahkan waktu yang begitu cepat berlalu, tapi salahkan dirimu yg begitu lambat melakukan sesuatu.”

(Agoes Kotak)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ivan Ariesta

NIM : 140810301128

Judul Skripsi : **PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, PEMBIAYAN BAGI HASIL, DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BPR SYARIAH DI JAWA TIMUR**

Konsentrasi : Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar – benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Mei 2019

Yang menyatakan,

Ivan Ariesta

140810301128

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN,
PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN EFISIENSI
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BPR
SYARIAH DI JAWA TIMUR

Nama Mahasiswa : Ivan Ariesta

NIM : 140810301128

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 1 November 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Agung Budi Sulistyono. S.E., M.S.I, Ak.
NIP. 19780927 200112 1 002

Dr. Whedy Prasetyo. S.E., M.S.A.Ak.
NIP. 19770523 200801 1 012

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E, M.Si, Ak.
NIP 19780927 200112 1 002

SKRIPSI

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BPR SYARIAH DI
JAWA TIMUR**

Oleh

Ivan Ariesta

140810301128

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M.SI., Ak

Dosen Pembimbing II : Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.S.A.Ak.

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, PEMBIAYAAN BAGI HASIL,
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BPR SYARIAH
DI JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Ivan Ariesta
NIM : 140810301128
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

27 Mei 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ahmad Roziq, SE, MM, Ak (.....)
NIP. 19700428 199702 1001

Sekretaris : Drs. Wasito, M.Si, Ak (.....)
NIP. 19600103 199103 1001

Anggota : Dewi Ayu Puspita, SE, M.SA, Ak (.....)
NIP. 19860216 201504 2003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak
NIP. 197107 27199512 1001

Ivan Ariesta

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan, pembiayaan bagi hasil dan efisiensi terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan melalui dokumentasi dan dokumen dokumen yang berasal dari pihak terkait seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Syariah dan situs website resmi bank syariah yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Model Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Statistik, dan Uji Asumsi Klasik. Tahapan yang peneliti lakukan dimulai dari pengumpulan data, menentukan variabel independen dan variabel dependen, melakukan analisis deskriptif dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel risiko pembiayaan terhadap profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Sehingga pada BPR Syariah risiko pembiayaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, karena pada BPR Syariah risiko pembiayaan yang tinggi tidak selalu menunjukkan kinerja yang buruk, untuk pengaruh variabel pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas mempunyai hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas, dan untuk pengaruh variabel efisiensi terhadap profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi akan menurunkan tingkat profitabilitas.

Kata Kunci: BPR Syariah, Risiko Pembiayaan, Pembiayaan bagi hasil, dan Efisiensi

Ivan Ariesta

Accounting Departement, Economic And Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

This study aims to analyze the risk of financing, financing of profit sharing and efficiency of BPR Syariah in East Java. This type of research is quantitative descriptive by using secondary data which is carried out by data collection techniques through documentation and document documents originating from related parties such as Bank Indonesia, the Financial Services Authority, Bank Syariah and the relevant official Bank syariah website. Data analysis techniques used by researchers are Descriptive Statistics Analysis Model, Analysis of Multiple Linear Regression, Statistical Test, and Classical Assumption Test. The stages that the researcher does starts from data collection, determines the independent variable and the dependent variable, performs the descriptive analysis using classic assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis testing and conclusion drawing. The results showed that the effect of financing risk variables on profitability had a negative and insignificant relationship. So the BPR Syariah financing risk has no effect on profitability, because in BPR Syariah the high risk of financing does not always show poor performance, for the effect of the variable profit sharing variable on profitability has a significant positive. This proves that the higher the profit sharing financing will increase the level of profitability, and for the effect of the efficiency variable on profitability has a significant negative. This proves that the higher the level of efficiency will reduce the level of profitability.

Keyword: *BPR Syariah, Financing Risk, Profit Sharing, and Efficiency*

RINGKASAN

Pengaruh Resiko Pembiayaan, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Efisiensi Terhadap Pofitabilitas pada BPR Syariah Di Jawa Timur; Ivan Ariesta; 140810301128; 56 halaman; Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat berperan penting dan berpengaruh pada perekonomian suatu negara baik secara mikro atau makro. Bank berperan sebagai perantara keuangan atau biasa disebut dengan financial intermediary dan dalam usahanya bank atau lembaga keuangan menjual jasa dan kepercayaan kepada nasabahnya.

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah perbankan nasional indonesia menggunakan dua sistem yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Landasan operasional pada perbankan syariah lebih memperhatikan sistem nilai dan etika islam. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba). Selain itu sistem ini juga melarang untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang dikategorikan haram.

Indonesia telah diperkenalkan dengan perbankan yang menggunakan sistem syariah yang menjadi alternatif bagi masyarakat khususnya umat islam. Perbankan syariah menggunakan landasan operasional atau prinsip bagi hasil dimana memberi keuntungan kepada pihak bank juga masyarakat (nasabah), serta menonjolkan aspek keadilan dalam berinteraksi, investasi beretika, dan mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi (Suryani, 2011).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 menyebutkan bahwa, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum

Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sendiri merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan perbankan syariah yang berperan sebagai lembaga intermediasi atau perantara yang setiap kegiatannya berlandaskan pada prinsip – prinsip syariah. BPRS dalam pengoperasiannya lebih mengutamakan pada pemberian pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM. Dimana BPR Syariah beroperasi di daerah dan pedesaan dan kabupaten yang masih banyak masyarakat yang membutuhkan pembiayaan.

Saat ini BPR Syariah yang tercatat di Bank Indonesia sudah mencapai 163 bank. Dari 163 BPR Syariah di Indonesia, terdapat 29 BPR Syariah di Jawa Timur. Bahkan jumlah BPR Syariah di Provinsi Jawa Timur merupakan jumlah BPR Syariah terbanyak. BPR Syariah memerlukan peraturan dari Bank Indonesia yang agak longgar utamanya hal modal. Karena dengan modal yang terbatas atau bisa dikatakan minim BPR Syariah nantinya akan kesulitan dalam mengembangkan usahanya dan sulit untuk membuka cabang baru. Dengan berkembangnya BPR Syariah di Indonesia nantinya akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dana syirkah temporer. Sehingga nantinya masyarakat akan lebih mudah untuk menikmati pelayanan dari perbankan syariah.

Tingkat profitabilitas BPR Syariah tidak terlepas dari kegiatan operasionalnya yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito baik dengan menggunakan prinsip wadiah ataupun mudharabah. Seiring dengan terus berjalannya kegiatan operasionalnya, BPR Syariah harus tetap menjaga efisiensi biaya kegiatan operasi yang telah dikeluarkan atas upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatannya. Tingginya efisiensi operaional suatu bank ditunjukkan oleh rendahnya biaya operasinalnya. Biaya operasional yang rendah akan meningkatkan peluang bank memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, tingginya efisiensi operasional yang dimiliki suatu Bank Syariah maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam meningkatkan laba.

Kemampuan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) bagi Bank Syariah sangat berdampak dalam meningkatkan pertumbuhan BPR Syariah, karena didalam meningkatkan pertumbuhan BPR, diperlukan adanya sebuah komponen yang dapat mendukung tingkat keberhasilan dalam pencapaiannya, yaitu banyaknya laba yang diperoleh. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa BPR Syariah memiliki kinerja yang baik. Perlu usaha dalam menjaga pertumbuhan profitabilitas BPR Syariah dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dimungkinkan adanya usaha dalam mendorong pertumbuhan profitabilitas ke arah yang lebih baik. Dari banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, maka diambil beberapa faktor yang dianggap paling dominan adalah Risiko Pembiayaan yang dihitung dengan Non Performing Financing (NPF), Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Efisiensi Operasional (REO). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil yang sangat beragam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka penulis ingin menguji kembali penelitian ini karena banyak teori-teori dan hasil penelitian yang hasilnya berbeda. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan melalui dokumentasi dan dokumen dokumen yang berasal dari pihak terkait seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan ,Bank Syariah dan situs website resmi bank syariah yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Model Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Statistik, dan Uji Asumsi Klasik. Tahapan yang peneliti lakukan dimulai dari pengumpulan data, menentukan variabel independen dan variabel dependen, melakukan analisis deskriptif dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda ,uji hipotesis dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel risiko pembiayaan terhadap profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Sehingga pada BPR Syariah risiko pembiayaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, karena pada BPR Syariah risiko pembiayaan yang tinggi tidak selalu menunjukkan kinerja yang buruk, untuk pengaruh variabel pembiayaan

bagi hasil terhadap profitabilitas mempunyai hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas, dan untuk pengaruh variabel efisiensi terhadap profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi akan menurunkan tingkat profitabilitas.



PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat hidup, kasih sayang, kemudahan dan kelancaran, serta segala hal yang terbaik untuk hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari upaya, doa, dukungan, dan bimbingan dari keluarga maupun dosen pembimbing serta pihak lainnya. Pada kesempatan ini penulis dengan sepuh hati mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terima kasih atas rahmat, ridho, dan barokah yang Engkau berikan, sehingga saya bias menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Dr. Agung Budi Sulisty, S.E., M.SI., Ak selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Whedy Prasetyo. S.E., M.S.A.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Nur Hisamuddin, S.E,M.,Si.,Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

8. Bapak Yudoyana selaku ayah saya dan Ibu Syarifah Sa'adah selaku ibu saya, terima kasih selalu memberikan doa dan dukungan yang tak pernah putus serta menjadi penyemangat saya untuk selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2014 yang telah menemani, berjuang dan berusaha bersama. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Semoga kita menjadi orang-orang yang sukses.
10. Kepada Kekasih saya Indah A. Rosidah, S.E yang selalu memberi dukungan motivasi dan bantuan baik moril maupun spiritual
11. Kepada Sahabat saya Andika Putra FB, Gufron Dwi Yulianto, Davit Handriyan, Muhammad Tri Yulianto, Kurniawan Wiratama, Putra Arinanda, Rastafian Aldo, Ary Saiful Huda, dan Istihara Amin Hijji yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik moril maupun spiritual.
12. Semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini dengan tulus dan ikhlas yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan senang hati dan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 20 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Bank Syariah	10
2.1.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	12
2.1.3 Profitabilitas	15
2.1.4 Risiko Pembiayaan	16
2.1.5 Pembiayaan Bagi Hasil.....	17
2.1.6 Efisiensi	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20

2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Hipotesis	24
2.4.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas	24
2.4.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas....	24
2.4.3 Pengaruh Efisiensi Terhadap Profitabilitas	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Jenis Dan Sumber Data	26
3.3 Populasi Dan Sampel	26
3.4 Metode Analisi Data	27
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	27
3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	29
3.4.3 Uji Statistik.....	30
3.5 Definisi Variabel Operasional	31
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	33
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum.....	34
4.1.1 Sampel Penelitian	34
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian	35
4.2 Analisis Data	36
4.2.1 Statistik Deskriptif	36
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	37
4.2.3 Uji Hipotesis	40
4.3 Pembahasan	43
4.3.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas	43
4.3.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas....	44
4.3.3 Pengaruh Efisiensi Terhadap Profitabilitas	45
BAB 5 KESIMPULAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Keterbatasan	48
5.3 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	49
DAFTAR LAMPIRAN	51



DAFTAR TABEL

1.1 Perkembangan Jumlah BPR Syariah	4
2.1 Penelitian Terdahulu	21
4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	34
4.2 Daftar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Timur Yang Terdaftar Di Jawa Timur Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2017	35
4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	36
4.4 Hasil Uji Normalitas	37
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	38
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	38
4.7 Hasil Uji Glejser.....	39
4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
4.9 Hasil Uji R^2	41
4.10 Hasil Uji t.....	42
4.10 Hasil Uji F.....	43

DAFTAR GAMBAR

1.1 Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia.....	3
2.2 Kerangka Konseptual	23
3.1 Kerangka pemecahan masalah	33



DAFTAR LAMPIRAN

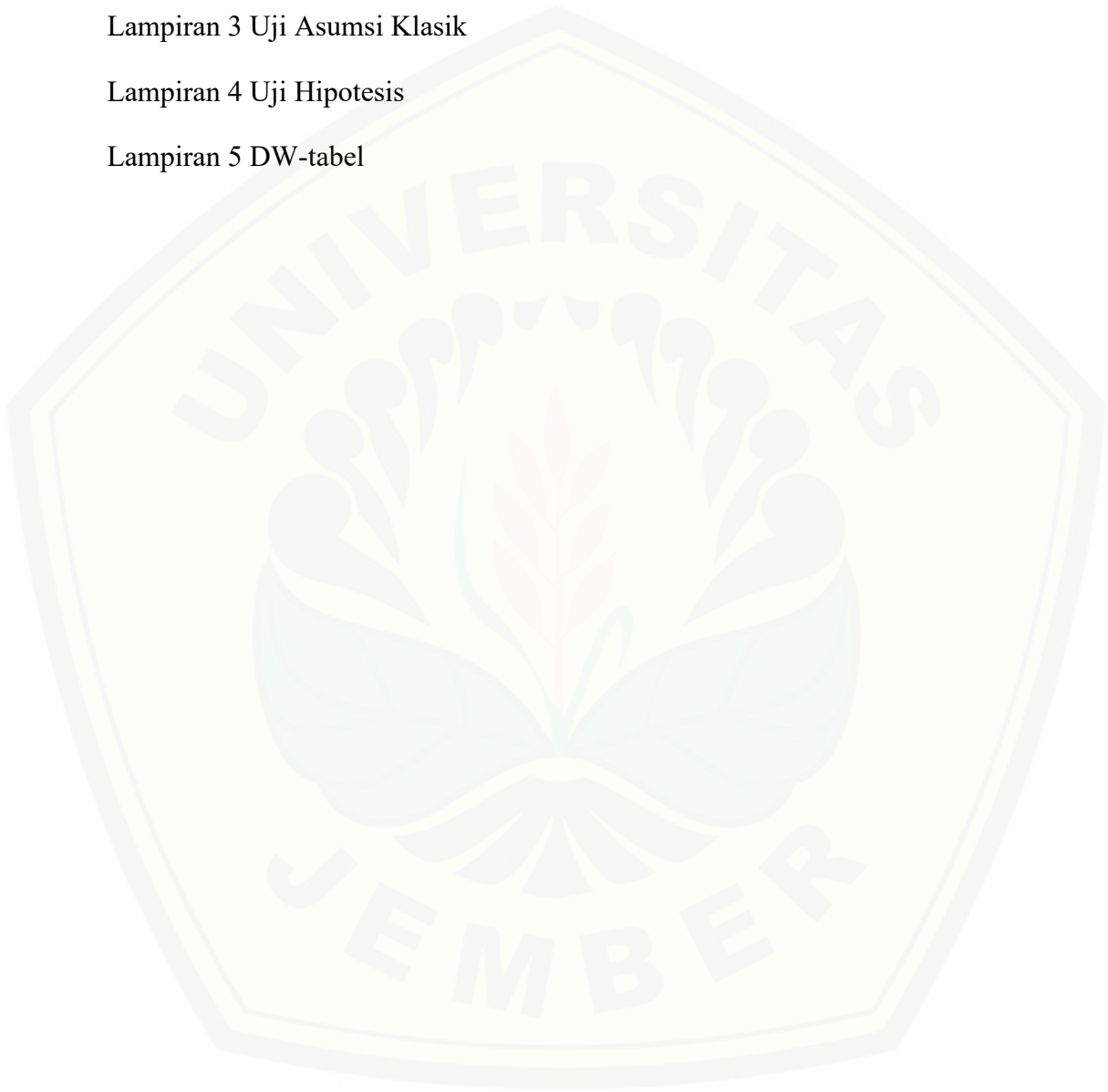
Lampiran 1 Rekapitulasi Data

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4 Uji Hipotesis

Lampiran 5 DW-tabel



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang sudah modern ini kehadiran bank sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat berperan penting dan berpengaruh pada perekonomian suatu negara baik secara mikro atau makro. Bank berperan sebagai perantara keuangan atau biasa disebut dengan financial intermediary dan dalam usahanya bank atau lembaga keuangan menjual jasa dan kepercayaan kepada nasabahnya. Setiap lembaga keuangan bank selalu berusaha untuk menarik nasabah sebanyak mungkin sehingga memperbesar dana yang dimiliki lembaga keuangan tersebut (firmansyah, 2014).

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, adalah perbankan nasional Indonesia menggunakan dua sistem yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Sistem perbankan nasional menggunakan bunga sebagai landasan operasionalnya, sedangkan perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil sebagai landasan dasar bagi keseluruhan operasionalnya. Dengan melihat Undang-undang tersebut terlihat jelas perbedaan dari perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah terletak pada landasan operasionalnya. Landasan operasional pada perbankan syariah lebih memperhatikan sistem nilai dan etika Islam. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba). Selain itu sistem ini juga melarang untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang dikategorikan haram.

Selain bank konvensional, saat ini bank syariah sudah mulai dikenal oleh masyarakat luas. Di Indonesia telah diperkenalkan dengan perbankan yang menggunakan sistem syariah yang menjadi alternatif bagi masyarakat khususnya umat Islam. Perbankan syariah sendiri memiliki gambaran yang aman, amanah dan terpercaya karena terbebas dari riba. Perbankan syariah menggunakan landasan operasional atau prinsip bagi hasil dimana memberi keuntungan kepada pihak bank juga masyarakat (nasabah), serta menonjolkan aspek keadilan dalam berinteraksi, investasi beretika, dan mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan

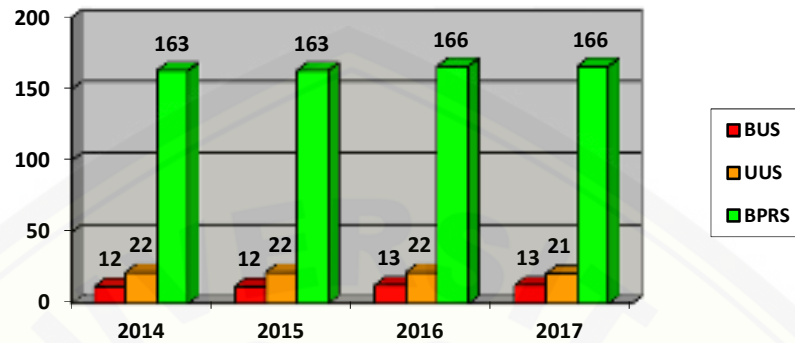
persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi (Suryani, 2011)

Kemudian menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 menyebutkan bahwa, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran tetapi menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka tabungan atau bentuk lainnya yang operasinya dengan prinsip-prinsip syariah (Rustam, 2013).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dibentuk karena Bank Muamalat Indonesia memiliki cakupan wilayah yang sangat terbatas pada wilayah tertentu seperti kabupaten, kecamatan dan desa. Bank Muamalat sendiri merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia. Maka dalam hal diperlukan adanya BPR Syariah untuk menangani masalah keuangan di wilayah-wilayah yang tidak dijangkau oleh Bank Muamalat Indonesia. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sendiri merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan perbankan syariah yang berperan sebagai lembaga intermediasi atau perantara yang setiap kegiatannya berlandaskan pada prinsip – prinsip syariah. BPRS dalam pengoperasiannya lebih mengutamakan pada pemberian pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM. Dimana BPR Syariah beroperasi di daerah dan pedesaan dan kabupaten yang masih banyak masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Dengan artian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat memberikan pelayanan dengan jangkauan yang lebih luas dan mudah kepada masyarakat. BPR Syariah berorientasi pada keuntungan atau *profit oriented* sehingga dalam kegiatan operasionalnya tetap mencari keuntungan. Meskipun masyarakat sudah mengerti tentang adanya perbankan syariah, tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang sistem dari perbankan syariah itu sendiri.

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia cukup signifikan pada tahun 2014-2017.

Gambar 1.1 Perkembangan Bank Syariah Indonesia



Sumber : OJK, diolah

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan Bank Syariah Indonesia sangat signifikan pada tahun 2014-2017. Pada tahun 2017 di indikasikan Bank Umum Syariah sebanyak 13, Unit Usaha Syariah sebanyak 21, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 166. Jika dibandingkan, Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terus mengalami peningkatan. Sedangkan UUS mengalami penurunan penurunan dari 22 menjadi 21 Unit Usaha Syariah. Penurunan pada UUS sendiri disebabkan karena beberapa unit usaha syariah berubah menjadi bank umum syariah. Berdasarkan data tersebut Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dilihat memiliki potensi yang cukup besar dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Pada dasarnya, BPRSyariah melakukan kegiatan usaha yang diatur dalam pasal 27 dan Pasal 28 SK DIR BI 32/36/1999. Karena dalam hal ini BPR Syariah memiliki kegiatan operasional lebih terbatas seperti tidak di izinkannya untuk menerima dana simpanan dalam bentuk giro dan dilarangnya melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, penyertaan modal dan melakukan usaha peran asuransi.

Saat ini BPR Syariah yang tercatat di Bank Indonesia sudah mencapai 163 bank. Dari 163 BPR Syariah di Indonesia, terdapat 29 BPR Syariah di Jawa Timur. Bahkan jumlah BPR Syariah di Provinsi Jawa Timur merupakan jumlah

BPR Syariah terbanyak. Tetapi di Provinsi Jawa Timur tidak semua kabupatennya mempunyai BPR Syariah. Dan dari semua BPR Syariah tersebut tidak semuanya melaporkan secara rutin laporan keuangan tahunannya. Untuk mengetahui perkembangan jumlah BPR Syariah khususnya di Provinsi Jawa Timur berikut adalah tabel perkembangan jumlah BPR Syariah:

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah BPR Syariah

Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah															
Tahun	2014	2015	2016												2017
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
BPRS Nasional	163	163	163	164	165	165	166	165	165	165	164	164	164	166	166
Jawa Timur	31	29	29	29	29	29	29	28	28	28	28	28	28	29	29

Sumber: OJK, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan BPR Syariah baik secara nasional maupun provinsi. Pada BPR syariah nasional setiap tahunnya mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2016 pada bulan September BPRS Nasional mengalami penurunan jumlah dari 165 menjadi 164 dan mengalami peningkatan kembali pada bulan Desember menjadi 166 BPRS Nasional. Sedangkan pada BPRS Jawa Timur mengalami penurunan jumlah BPRS, dimana pada tahun 2014 jumlah BPRS sebanyak 31 dan pada tahun 2017 menjadi 29 BPRS, hal tersebut dikarenakan adanya korporasi atau merger. BPR Syariah di Indonesia mengeluhkan peraturan Bank Indonesia mengenai minimum modal untuk membuka cabang. BPR Syariah memerlukan peraturan dari Bank Indonesia yang agak longgar utamanya hal modal. Karena dengan modal yang terbatas atau bisa dikatakan minim BPR Syariah nantinya akan kesulitan dalam mengembangkan usahanya dan sulit untuk membuka cabang baru. Maka diperlukan dukungan dari pemerintah untuk membuat aturan yang tidak terlalu ketat agar BPR Syariah di Indonesia terus berkembang. Dengan berkembangnya BPR Syariah di Indonesia nantinya akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dana syirkah temporer. Sehingga nantinya masyarakat akan lebih mudah untuk menikmati pelayanan dari BPR syariah.

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang berperan penting terhadap perekonomian, maka dari itu lembaga keuangan memerlukan adanya pengawasan dalam kinerja atau kegiatan operasionalnya. Yang menjadi indikator untuk menilai lembaga keuangan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak, dapat dilihat dari profitabilitasnya sehingga kita dapat mengetahui tingkat efisiensi dari lembaga keuangan tersebut dalam menjalankan usahanya. Efisiensi sendiri dapat diukur dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik juga kinerja dari lembaga keuangan atau bank tersebut.

Tingkat profitabilitas BPR Syariah tidak terlepas dari kegiatan operasionalnya yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito baik dengan menggunakan prinsip wadiah ataupun mudharabah. Kemudian BPR Syariah akan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat melalui pembiayaan. Pembiayaan merupakan bentuk penyaluran dana yang dilakukan BPR Syariah dengan menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap. Diantara 4 pola prinsip pembiayaan yang dimiliki BPR Syariah, terdapat 2 prinsip utama yang dilakukan BPR Syariah didalam penyaluran pembiayaan yakni prinsip jual beli dan bagi hasil. Murabahah, salam dan istisna merupakan 3 jenis akad dalam prinsip jual beli yang dimiliki BPR Syariah. Sedangkan mudharabah dan musyarakah adalah akad yang digunakan pada prinsip bagi hasil.

Seiring dengan terus berjalannya kegiatan operasionalnya, BPR Syariah harus tetap menjaga efisiensi biaya kegiatan operasi yang telah dikeluarkan atas upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatannya. Efisiensi operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan bank dalam memenuhi pengoperasian usahanya (Riyadi,2006). Semakin tinggi efisiensi operasional yang dikeluarkan, maka kinerja manajemen bank tersebut semakin baik (Sabir, Ali, & Habbe, 2012). Tingginya efisiensi operaional suatu bank ditunjukkan oleh rendahnya biaya operasinalnya. Biaya operasional yang rendah akan meningkatkan peluang bank memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, tingginya efisiensi operasional yang

dimiliki suatu BPR Syariah maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam meningkatkan laba.

Kemampuan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) bagi Bank Syariah sangat berdampak dalam meningkatkan pertumbuhan BPR Syariah itu sendiri. Karena didalam meningkatkan pertumbuhan BPR Syariah diperlukan adanya sebuah komponen yang dapat mendukung tingkat keberhasilan dalam pencapaiannya, yaitu banyaknya laba yang diperoleh. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa BPR Syariah memiliki kinerja yang baik, terutama dalam hal menghasilkan laba. Rendahnya profitabilitas mengindikasikan BPR Syariah tidak berkinerja baik, terlebih dalam hal meraup keuntungan. Perlu usaha dalam menjaga pertumbuhan profitabilitas BPR Syariah dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dimungkinkan adanya usaha dalam mendorong pertumbuhan profitabilitas ke arah yang lebih baik. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat mendorong nilai profitabilitas menjadi lebih tinggi pada saat berpotensi menguat dan menjaganya.

Persaingan antar bank itu tidak lepas dari kinerja keuangan bank itu sendiri. Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan kondisi kesehatan bank. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada pihak intern dan pihak ekstern bank. Untuk itu, penilaian kinerja keuangan bank sangat penting agar bank mampu memenuhi semua fungsi, peranan, dan tujuan bank tersebut. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan ini telah digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7, faktor - faktor penilaian dari masing-masing komponen RGEC adalah Profil Resiko atau *Risk Profile*, Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*, Rentabilitas atau *Earnings*, dan Permodalan atau *Capital*.

Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, dicantumkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4). Penilaian profitabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank dapat menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). Penilaian profitabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank dapat menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). ROA sangat penting bagi bank karena ROA sendiri digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan atau baik tidaknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan menunjukkan kinerja dari perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) perusahaan semakin besar.

Dari banyaknya Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, maka diambil beberapa faktor yang dianggap paling dominan adalah sebagai berikut: (Suhada, 2009)

1. Risiko Pembiayaan yang dihitung dengan Non Performing Financing (NPF), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio NPF yang ideal menurut Bank Indonesia adalah <6%.
2. Pembiayaan Bagi Hasil yang dihitung dengan cara menjumlahkan antara prinsip mudharabah dan musyarakah.
3. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasionalnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Semakin kecil rasio efisiensi, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Rasio Efisiensi dihitung menggunakan BOPO. Besarnya rasio BOPO yang ditentukan oleh BI adalah maksimal 75%, jika lebih dari 90% dan mendekati 100% maka kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah.

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi BPR Syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank (Suhada, 2009). Adanya pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada distribusi bagi hasil di Bank Syariah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank (Firdaus, 2009). Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Maka semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi pula profitabilitas Bank Umum Syariah. Pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil tersebut mempengaruhi besarnya laba yang didapat oleh bank umum syariah (Firdaus et al, 2009). Dari besarnya laba tersebut akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Pembiayaan bagi hasil mempunyai peran yang sangat penting terhadap profitabilitas bank umum syariah, karena semakin tinggi pembiayaan bagi hasil tentunya akan meningkatkan nisbah bagi hasil yang kemudian akan mempengaruhi tingginya profitabilitas.

Operational efficiency ratio atau rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu BPR dan kemampuan BPR dalam melakukan kegiatan operasinya (Ervani, 2010). Semakin kecil rasio BOPO BPR, maka semakin bagus kinerja operasional bank yang akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank tersebut, sehingga tingkat bagi hasil yang diterima nasabah pun meningkat. Meningkatnya tingkat Profitabilitas dikarenakan BPR telah mampu memmanage nasabahnya dengan tingkat distribusi bagi hasil yang sudah tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2015) menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan NPF memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas, sementara pembiayaan bagi hasil kerugian secara tidak langsung mempengaruhi pada profitabilitas bank syariah di Indonesia. Penelitian Suhendar (2014) menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian Haq (2015) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan bagi

hasil dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dan pembiayaan non-performing tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil yang sangat beragam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka penulis ingin menguji kembali penelitian ini karena banyak teori-teori dan hasil penelitian yang hasilnya berbeda dengan judul penelitian “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Pembiayaan Bagi Hasil dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada BPR Syariah Di Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Efisiensi berpengaruh terhadap Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada BPR syariah di Jawa Timur.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas pada BPR syariah di Jawa Timur.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas pada BPR syariah di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

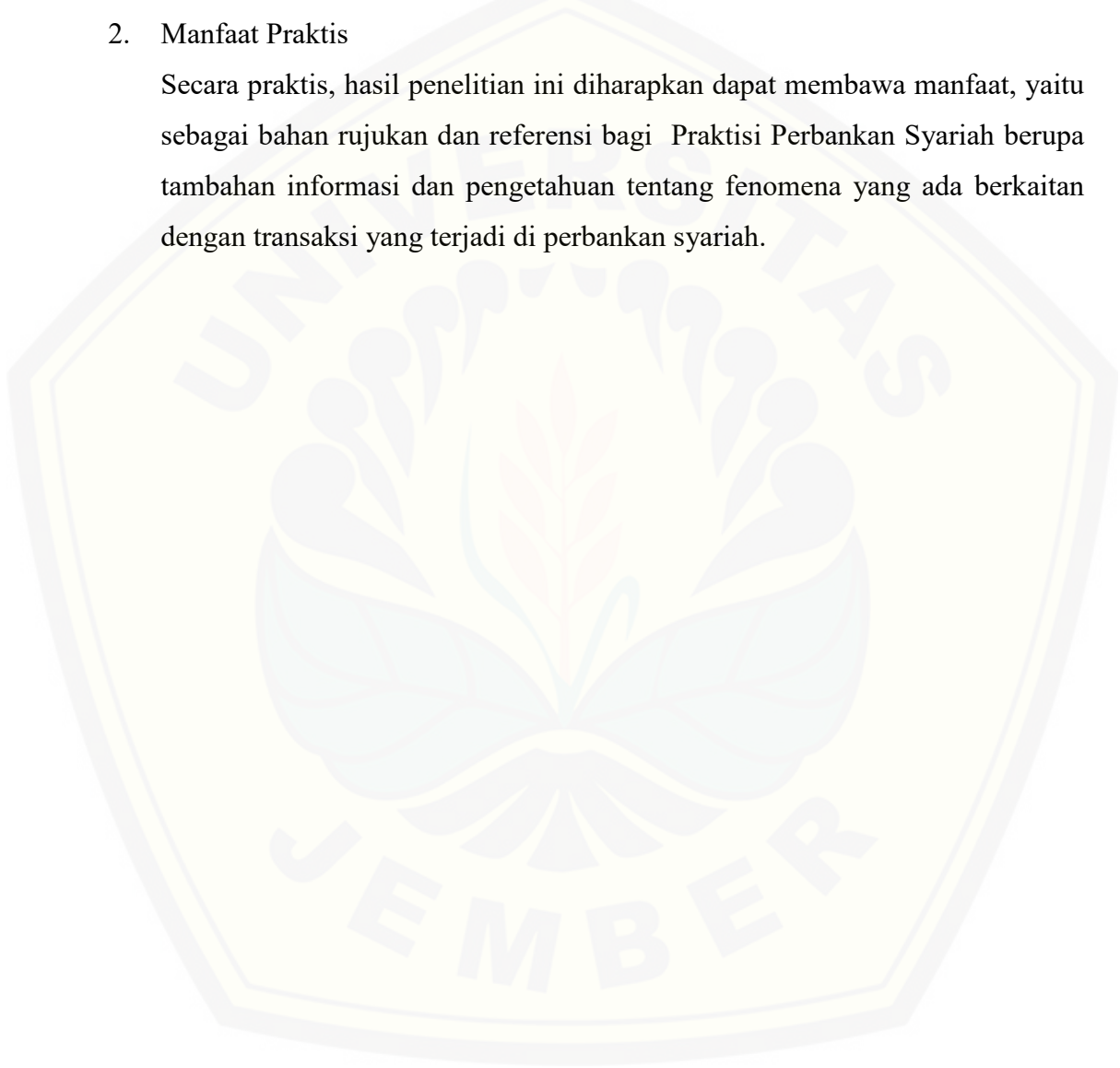
Adapun manfaat dari adanya penelitian ini bagi beberapa pihak secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sumber rujukan atau referensi dalam pengembangan konsep maupun teori yang digunakan dalam penelitian selanjutnya yang bergerak di bidang akuntansi syariah, khususnya yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas di bank Syariah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, yaitu sebagai bahan rujukan dan referensi bagi Praktisi Perbankan Syariah berupa tambahan informasi dan pengetahuan tentang fenomena yang ada berkaitan dengan transaksi yang terjadi di perbankan syariah.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Roberts (1992) dalam Tamba (2011), yang termasuk dalam stakeholder yaitu shareholder, kreditur, karyawan, pelanggan, supplier, pemerintah, masyarakat dan sebagainya. Stakeholder terbagi menjadi dua yaitu stakeholder primer dan sekunder (Clarkson, 1995 dalam Prasetya, 2011). Stakeholder primer adalah individu atau kelompok yang tanpa keberadaannya perusahaan tidak mampu *survive* untuk *going concern*, meliputi shareholder dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok stakeholder publik, yaitu: pemerintah dan komunitas. Stakeholder sekunder didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Deposan merupakan keberadaan yang vital, karena bank membutuhkan dana dari deposan sebagai salah satu fungsi operasional bank untuk *going concern* dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Hal tersebut mengakibatkan setiap bank (bank syariah ataupun bank konvensional) untuk bersaing memperoleh pangsa pasar deposan, yaitu bank konvensional menggunakan suku bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya untuk menarik deposan. Menurut Karim (2004), Khairunnisa (2002) dan Husnelly (2003) tipe deposan di Indonesia sebagian besar termasuk dalam kelompok *floating segment*. *Floating segment* merupakan segmen yang peka terhadap harga dan hukum islam. Dalam segmen ini sangat tinggi kemungkinan deposan memindahkan dananya pada bank lain (*displacement fund*) karena perbedaan *return* antara bank konvensional dan bank syariah. Jika bank konvensional yang mengacu pada *BI rate* memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi, maka bank syariah terpaksa (*forced*) melakukan *profit*

distribution management yang mengacu pada suku bunga (BI rate), sehingga tingkat return bagi hasil di bank syariah tidak kalah bersaing. Oleh karena itu, Profitabilitas menjadi salah satu langkah yang digunakan manajer bank syariah untuk memmanage stakeholder-nya dan bersaing dengan bank yang lain.

2.1.2 Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatan operasionalnya jauh dari kata riba, bank Syariah sendiri merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan Syariat Islam. Berdasarkan pengertian tersebut, Bank Islam berarti bank yang tata cara bermuamalat secara Islami, yakni mengacu pada ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Bank Syariah Memiliki fungsi yaitu memperlancar perekonomian di sektor riil melalui aktivitas kegiatan ekonomi seperti menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, investasi, jual beli dan lainnya baik yang bersifat makro maupun mikro berdasarkan prinsip syariah dimana turan perjanjian berdasarkan hukum Islam. Landasan operasional pada perbankan syariah lebih memperhatikan sistem nilai dan etika islam. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba). Selain itu sistem ini juga melarang untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang dikategorikan haram.

Terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menyinggung tentang pelarangan riba, di antaranya QS. Ar-Rum: 39 yang artinya : "Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)." Selanjutnya, terdapat hadits yang terkait dengan pelarangan riba yaitu "Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, orang yang memberi makan riba, penulis dan saksi riba. Kemudian mereka bersabda : mereka semua adalah sama". (HR. Muslim).

Berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR tahun 1999 tentang bank umum berdasarkan prinsip Syariah meliputi :

1. Prinsip titipan atau simpanan (depository atau Al Wadi'ah).

Merupakan akad penitipan barang atau uang antara pihak pertama yaitu pemilik uan atau barang dengan pihak kedua yaitu yang diberi amanah atau kepercayaan atas uang dan barang yang dimiliki pihak pertama dengan tujuan menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang tersebut.

Prinsip Al Wadi'ah dibagi menjadi dua yaitu

- a. Wadi'ah Yad Amanah dan
- b. Wadi'ah Yad Damanah

2. Prinsip Bagi Hasil (Profit Sharing)

Merupakan prinsip dalam penetapan imbalan yang akan diberikan kepada nasabah atas penggunaan dan pemanfaatan dana nasabah yang dipercayakan kepada bank. Besarnya imbalan yang diberikan berdasarkan kesepakatan bersama dalam perjanjian tertulis antara bank dan nasabahnya.

Berdasarkan jenisnya, profit sharing dibagi menjadi empat yang dianaranta adalah

- a. Al-Musyarakah
- b. Al-Mudharabah
- c. Al-Muzara'ah
- d. Al-Musaqah

3. Prinsip Jual Beli (Sale and Purchase)

Merupakan prinsip dalam penetapan imbalan yang akan diterima oleh pihak bank karena telah menyediakan dana kepada nasabah berupa pembiayaan, baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja, termasuk kegiatan usaha jual beli, yang dilakukan antara penjual dengan bank atau bank dengan nasabah sebagai pembeli dengan waktu yang bersamaan. Berdasarkan jenisnya dibagi menjadi :

- a. Al- Murabahah
 - b. Al-Salam
 - c. Al-Istishna
4. Prinsip Sewa (Operational Lease and Financial Lease)
- Merupakan prinsip yang didasarkan pada akad Al-Ijarah yaitu akad pemindahan hak guna suatu barang dan jasa dengan pembayaran upah sewa yang tidak diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut. Dan akad Ijarah wa Iqtina yaitu Akad sewa menyewa barang yang dilakukan oleh bank dan penyewa yang diikuti dengan perjanjian yang pada waktu yang ditentukan penyewa menjadi pemilik barang.
5. Prinsip Jasa (Fee Based Services)
- Merupakan prinsip dalam penetapan imbalan yang berhubungan dengan kegiatan usaha lain bank Syariah yang lazim dilakukan. Yang terdiri dari Kafalah, Hawalah, Kafalah, Rahn, Qardh, Sharf dan Ujr.

2.1.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Sebelum mendefinisikan tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), terlebih dahulu akan dibahas adalah tentang definisi tentang bank dan pembiayaan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Hasan, 2009). Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam lembaga keuangan konvensional tidak menggunakan istilah “pembiayaan” tapi istilah perkreditan. Perkreditan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2011).

Menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No.7 Tahun 1992, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Lembaga Keuangan Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Sedangkan menurut SK Direktur Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah, hal ini artinya secara teknis BPR Syariah dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan sebagaimana BPR konvensional yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 ayat 8, menyebutkan bahwa istilah Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang diubah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perubahan ini untuk lebih menegaskan adanya perbedaan antara kredit dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Aturan baru lainnya tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mulai berlaku 1 Juli 2009.

Berdirinya BPRS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari BPR-BPR pada umumnya. BPR yang status hukumnya disahkan melalui Paket Kebijakan Keuangan Moneter dan Perbankan (PAKTO tanggal 27 Oktober 1998 pada hakikatnya merupakan modifikasi (model baru) dari Lumbung Desa dan Bank Desa yang ada sejak 1980-an. Lumbung desa sebagai sistem perkreditan rakyat zaman dahulu, dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat tani di pedesaan, karena pada waktu itu peredaran uang belum menjangkau masyarakat tani di pedesaan sehingga pinjaman dalam bentuk padi lebih menguntungkan dan lebih praktis daripada pinjaman dalam bentuk uang. Selain itu pinjaman padi tidak mengganggu kestabilan harga padi yang menjadi penghasilan utama masyarakat desa (Sumitro, 2004).

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang merubah Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan nampak lebih jelas dan tegas mengenai status perbankan syariah, sebagaimana disebutkan dalam pasal 13 huruf C yang berbunyi sebagai berikut: “menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia”. Seiring dengan bergulirnya sistem ekonomi Islam sebagai sistem alternatif dalam mengelola perekonomian, maka kehadiran BPRS juga sangat diharapkan. Keberadaan BPRS secara khusus dijabarkan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/Kep/Dir, tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/36/Kep/Dir, tertanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Prinsip Syariah.

Sebagai bank yang menjalankan prinsip bagi hasil, BPRS memiliki beberapa hambatan dalam perkembangannya. Pertama, manajemen bank yang kurang profesional. Kedua, risiko yang lebih besar atau ketidak pastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan BPR konvensional. Ketiga, jaringan operasi yang terbatas, khususnya transaksi sesama bank syariah. Jumlah BPRS di Indonesia masih sangat terbatas sehingga menghambat pengembangannya. Bank syariah tidak dapat melakukan transaksi dengan bank konvensional dengan sistem bunga. Konsekuensinya adalah bank syariah tidak dapat memberikan pelayanan yang luas kepada masyarakat, tidak dapat melakukan kerjasama antar bank syariah, tidak dapat melakukan transaksi penempatan antar bank syariah, dan sulit mengatasi likuiditas Antonio (2008).

Pada dasarnya, pendirian BPR Syariah mempunyai tujuan utama, yaitu menghindari riba dan mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan khususnya Bank Pembiayaan Rakyat untuk tujuan kemaslahatan. Tujuan ini disesuaikan dengan ajaran Islam yang melarang menjalankan suatu usaha yang nantinya mengandung unsur riba. Rasulullah menegaskan kepada para pelaku riba bahwa Allah Swt akan melaknat pada semua pihak yang terlibat. Sabda Rasulullah Saw yang artinya: *“Allah Swt melaknat orang yang memakan riba, yang memberi makan dengannya, kedua saksinya dan penulisnya, lalu beliau bersabda, mereka semua itu adalah sama “*. (HR. Muslim).

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula kinerja atau manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut (Sutrisno, 2003) Teori profitabilitas menjadi salah satu acuan dalam mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan sehingga dengan hal tersebut dapat diketahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Efisiensi sebuah perusahaan diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang (Syamsudin, 2000) Profitabilitas juga dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Dalam berinvestasi, calon investor selalu memperhatikan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Pada dasarnya profitabilitas adalah sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun terdapat beberapa cara dalam menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dan sangat bergantung pada laba, aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan beragamnya cara dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, tidak diherankan lagi jika beberapa perusahaan yang memiliki perbedaan dalam menentukan alternatif dalam mengukur profitabilitas. Hal tersebut bukanlah hal yang wajib bagi perusahaan, tetapi yang terpenting adalah profitabilitas mana yang akan digunakan. Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia dapat diukur dengan pada dua indikator yaitu Return on Asset (ROA) atau tingkat pengembalian asset dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Suatu bank dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi sehat apabila:

1. Rasio tingkat pengembalian atau Return on Asset (ROA) mencapai sekurang-kurangnya 1,2%.
2. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan tidak melebihi 93,5%

2.1.4 Risiko Pembiayaan

Menurut Karim (2009:260), Secara umum, risiko-risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank syariah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar serta risiko operasional. Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.

Berkaitan dengan risiko pembiayaan ataupun risiko kredit pada bank konvensional, menurut Hasibuan (2008:175), setiap pemberian kredit oleh bank mengandung risiko sebagai akibat ketidakpastian dalam pengembaliannya. Oleh karena itu, bank perlu mencegah atau memperhitungkan kemungkinan timbulnya risiko tersebut.

Risiko-risiko yang mungkin timbul adalah:

1. Analisis kredit yang tidak sempurna;
2. Monitoring proyek-proyek yang dibiayai;
3. Penilaian dan peninjauan agunan;
4. Penyelesaian kredit bermasalah;
5. Penilaian pembelian surat-surat berharga.

Menurut Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2015:iv), Risiko pembiayaan yang ditandai dengan *Non Performing Financing* (NPF) adalah perbandingan atau rasio antara Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan. Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) menimbulkan kerugian atau berkurangnya laba, dengan membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Penyisihan penghapusan aktiva produktif didapat dengan membebani laba tahun berjalan yang dibentuk dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif (pembiayaan yang disalurkan). Semakin besar risiko pembiayaan (pembiayaan bermasalah) yang terjadi maka semakin kecil laba yang didapat, dan

sebaliknya semakin kecil risiko pembiayaan (pembiayaan bermasalah) maka semakin besar laba yang diperoleh. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Muhammad (2007:357), bahwa bank syariah harus dapat mengendalikan risiko seminimal mungkin dalam rangka untuk memperoleh keuntungan yang optimum.

Sistem pengukuran risiko pembiayaan sepatutnya mempertimbangkan:

1. Karakteristik setiap jenis transaksi risiko pembiayaan, kondisi keuangan debitur/ *counterparty* serta persyaratan dalam perjanjian pembiayaan seperti dalam jangka waktu dan tingkat interest;
2. Jangka waktu pembiayaan (*maturity profile*) dikaitkan dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar;
3. Aspek jaminan, agunan atau garansi;
4. Potensi terjadinya kegagalan membayar (*default*), baik berdasarkan hasil penilaian pendekatan konvensional maupun hasil penilaian pendekatan yang menggunakan proses pemeringkatan yang dilakukan secara intern (*internal risk rating*); dan
5. Kemampuan bank untuk menyerap potensi kegagalan (*default*)

Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Menurut Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL yang ideal di bawah 6 %.

Rumus NPF yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan non lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.1.5 Pembiayaan Bagi Hasil

Sistem perekonomian Islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama (*akad*), yang ditentukan adalah porsi masing-masing pihak, misalkan 20:80 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 20% bagi pemilik dana (*shahibul maal*) dan 80% bagi pengelola dana (*mudharib*). Bagi

Hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar-kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi Adiwarman Karim (2011). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah. Metode bagi hasil terdiri dari dua sistem :

Bagi untung (*Profit Sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah. Bagi hasil atau *profit sharing* merupakan sistem yang menerapkan tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Menurut Sudarsono (2008:74), produk pembiayaan bank Syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil terdiri dari *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*.

a) *Al-Musyarakah*

Musyarakah adalah kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b) *Al-Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kelalaian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

2.1.6 Efisiensi

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut.

Sebuah bank dituntut untuk memperhatikan masalah efisiensi karena meningkatnya persaingan bisnis dan standar hidup konsumen. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam hal mengerahkan dana masyarakat maupun dalam hal penyaluran dana tersebut dalam bentuk modal usaha.

Menurut Kuncoro (2002:12) masalah efisiensi dirasakan semakin penting pada saat ini dan masa yang akan datang dikarenakan adanya permasalahan yang mungkin timbul sebagai akibat kompetisi usaha yang bertambah ketat, dan meningkatnya mutu kehidupan yang berakibat pada meningkatnya standar kepuasan konsumen. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi kepada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan, dan kesehatan perbankan yang meningkat.

Indikator untuk menentukan tingkat efisiensi operasional suatu bank adalah rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Rasio BOPO dipengaruhi oleh perubahan kinerja keuangan yang dapat ditunjukkan oleh perubahan profitabilitas. BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan (Rahim, 2008). Informasi yang didapat dari Laporan Publikasi Keuangan untuk BPR Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia menjelaskan bahwa Biaya operasional yaitu bonus titipan wadiah, beban administrasi dan umum, beban personalia, beban penyisihan penghapusan aktiva produktif dan beban operasional lainnya. Pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional dari penyaluran dana (dana pihak ketiga bukan bank, dana dari bank indonesia, dana dari bank-bank lain di indonesia dan pendapatan operasional lainnya).

Rasio biaya operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya dan akan semakin rendah untuk tingkat risiko pembiayaannya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahman (2015) tentang “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” menunjukkan hasil bahwa pembiayaan jual beli dan NPF memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas, sementara pembiayaan bagi hasil kerugian secara tidak langsung mempengaruhi pada profitabilitas bank syariah di indonesia.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suhendar (2014) tentang “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Variabel-variabel yang digunakan adalah pembiayaan bagi hasil sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan pembiayaan bagi hasil dan profitabilitas pada suatu bank yang diproksikan oleh ROA (*Return on Assets*). Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nadia Arini Haq (2015) tentang “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Regresi data panel digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dari setiap individu dan pengaruh perbedaan periode pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa pembiayaan bagi hasil dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dan pembiayaan non-performing tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

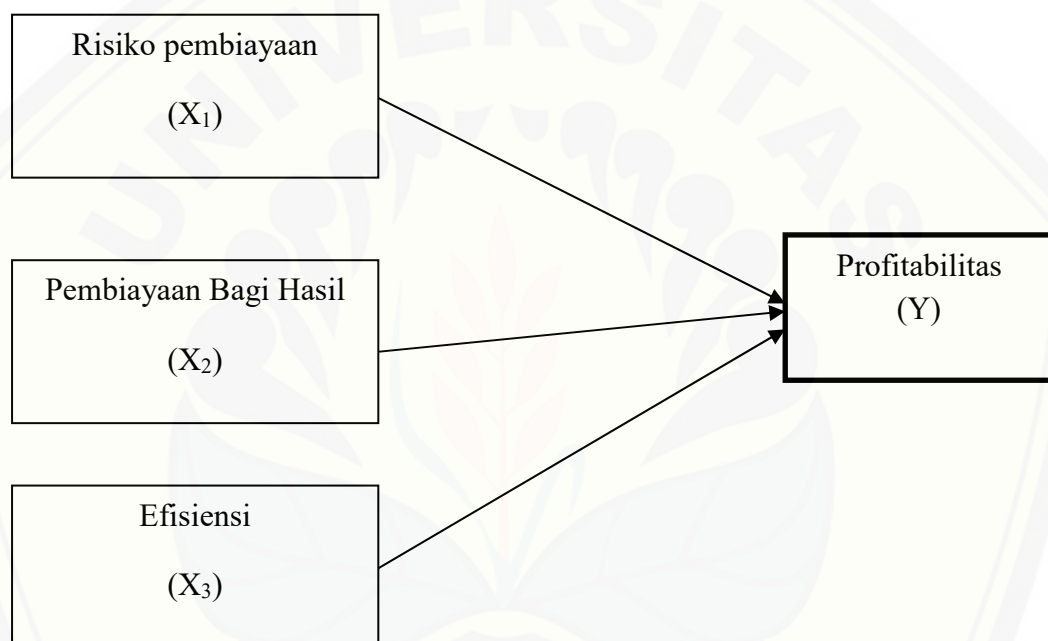
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1	Rahman (2015)	Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), dan Rasio Non Performing Financing (X3), dan Profitabilitas (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Pembiayaan jual beli dan NPF memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas, sementara pembiayaan bagi hasil kerugian secara tidak langsung mempengaruhi pada profitabilitas
2	Suhendar (2014)	Pembiayaan Bagi Hasil (X) dan Profitabilitas (Y)	Analisis Regresi Linier Sederhana	Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah
3	Haq (2015)	Pembiayaan Bagi Hasil (X1) dan Efisiensi (X2), Profitabilitas (Y)	Analisis Regresi Data Panel	Pembiayaan bagi hasil dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
4	Ian Azhar (2016)	Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), Dan Non Performing Finance (X3) Profitabilitas (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Pembiayaan penjualan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan bagi hasil dan keuangan bermasalah memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas

5	Bariqi (2015)	Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), Dan Rasio Non Performing Financing (X1) dan Profitabilitas (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah (ROA). Sedangkan pembiayaan bagi hasil menunjukkan hasil yang berbeda, dimana pembiayaan ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah (ROA). Dan variabel NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah (ROA)
---	---------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan latar belakang, telaah teori dan penelitian terdahulu diatas, peneliti menggunakan beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Variabel dependen yang diteliti yaitu Profitabilitas, sedangkan variabel independennya terdiri dari Risiko Pembiayaan, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Efisiensi. Berikut ini merupakan gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Risiko pembiayaan yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah (Mulyo dan Mutmainah, 2012). NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali cicilan pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005:358). Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank (Suhada, 2009). Adanya pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada distribusi bagi hasil di Bank Syariah.

Jika dikaitkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2015) apabila resiko pembiayaan semakin besar, maka bagi hasil semakin rendah. Sehingga bila dikaitkan dengan teori stakeholder, maka bank syariah akan menaikkan tingkat Profitabilitas yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan/memanage deposannya. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut :

$H_1 =$ Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.4.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah (Muhammad, 2005). Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank (Firdaus, 2009). Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang

dicapai. Maka semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi pula profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini didukung oleh bukti empiris dari Suhendar (2014) menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan Return on Asset. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H_2 = Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.4.3 Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2005). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO atau yang sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Faktor efisiensi operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO, yaitu kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Semakin efisien kegiatan operasional, maka semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan keuntungan (Sebatiningrum, 2006). Permasalahan efisiensi disini adalah seberapa efektifkah perbankan dalam menggunakan sumber dayanya seperti yang telah dianggarkan dan tidak boros dalam melakukan kegiatan operasinya.

Semakin kecil rasio BOPO, maka berarti kinerja bank semakin baik. Dan tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai perbankan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2011), Pratiwi (2012), Fahmy (2013), dan Pranata (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Efisiensi Operasi (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_3 = Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dilihat dari pendekatan analisisnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Azwar (2001) mengungkapkan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Jenis penelitian menggunakan *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel lain dan menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (Singarimbun dan Effendi, 1995:256).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010). Data sekunder yang digunakan adalah data panel yang merupakan penggabungan dari deret berkala (*time series*) dari tahun 2013-2017 dan deret lintang (*cross section*). Secara umum sumber data-data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bank syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan situs website resmi bank syariah yang bersangkutan. Laporan keuangan bank syariah yang menjadi data adalah laporan keuangan bank syariah yang telah dipublikasikan dan diterbitkan pada tahun 2013-2017. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Pada

penelitian ini populasinya adalah Bank Umum syariah yang ada di Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Pada penelitian ini sampelnya dipilih dengan menggunakan Purposive Sampling. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu:

- a) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2017.
- b) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang secara lengkap mengeluarkan laporan keuangan Tahunan per 31 Desember antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
- c) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti yaitu pengaruh risiko pembiayaan, pembiayaan bagi hasil, efisiensi serta profitabilitas.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Model Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Statistik, dan Uji Asumsi Klasik.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini digunakan sebelum melakukan analisis data. Dalam mengestimasi parameter regresi menggunakan uji ekonometrika yang meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Normalitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel (Ghozali, 2009), independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meng-absolutkan nilai residual, kemudian meregreskan nilai absolut tersebut sebagai variabel dependen terhadap variabel independen lainnya. Jika dalam tabel t test tidak ada yang lolos signifikansi, maka bisa dinyatakan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2007:105).

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linier ada korelasi antar pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (time series). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian sample tidak dapat menggambarkan varian populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Ghozali, 2009). Autokorelasi dapat dideteksi dengan beberapa cara yaitu uji Durbin-Watson, uji Lagrange Multiplier dan Run Test. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson. Dalam Retnoningsih (2013) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan ($4-d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dL) atau nilai DW lebih dari pada (4-dL) berarti terjadi adanya autokorelasi.
- c) Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara (4-dU) dan (dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengevaluasi nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Tes statistic yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov.

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara Profitabilitas yang merupakan variabel dependen dengan Risiko Pembiayaan, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Efisiensi sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Risiko Pembiayaan

X2 = Pembiayaan Bagi Hasil

X3 = Efisiensi

e = Random error

3.4.3 Uji Statistik

Tujuan dilakukannya uji statistic adalah untuk mengetahui besarnya masing-masing koefisien dari variable-variabel bebas yaitu Pengaruh Risiko Pembiayaan, Pembiayaan bagi Hasil, dan Efisiensi serta koefisien dari variable terikat yaitu Profitabilitas dengan melakukan Uji F-Statistik, Uji t-Statistik, dan Uji determinasi berganda (Kisnanto, 2013:21)

1. Uji t-Statistik

Uji t atau uji secara parsial, digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , (Ghozali, 2009). Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent
- b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

2. Uji F-Statistik

Uji F ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan (serentak) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent;
- b) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel

3. Uji Determinasi Berganda (*Uji R²*)

Koefisiensi Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2009).

- a) Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2$ yaitu sama dengan 1.
- b) jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

3.5 Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan dan menyamakan pandangan penulis dan pembaca serta menghindari meluasnya permasalahan dari judul. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas (Y) merupakan laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Dalam penelitian ini Profitabilitas menggunakan data ROA yang dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset Rata - rata}} \times 100\%$$

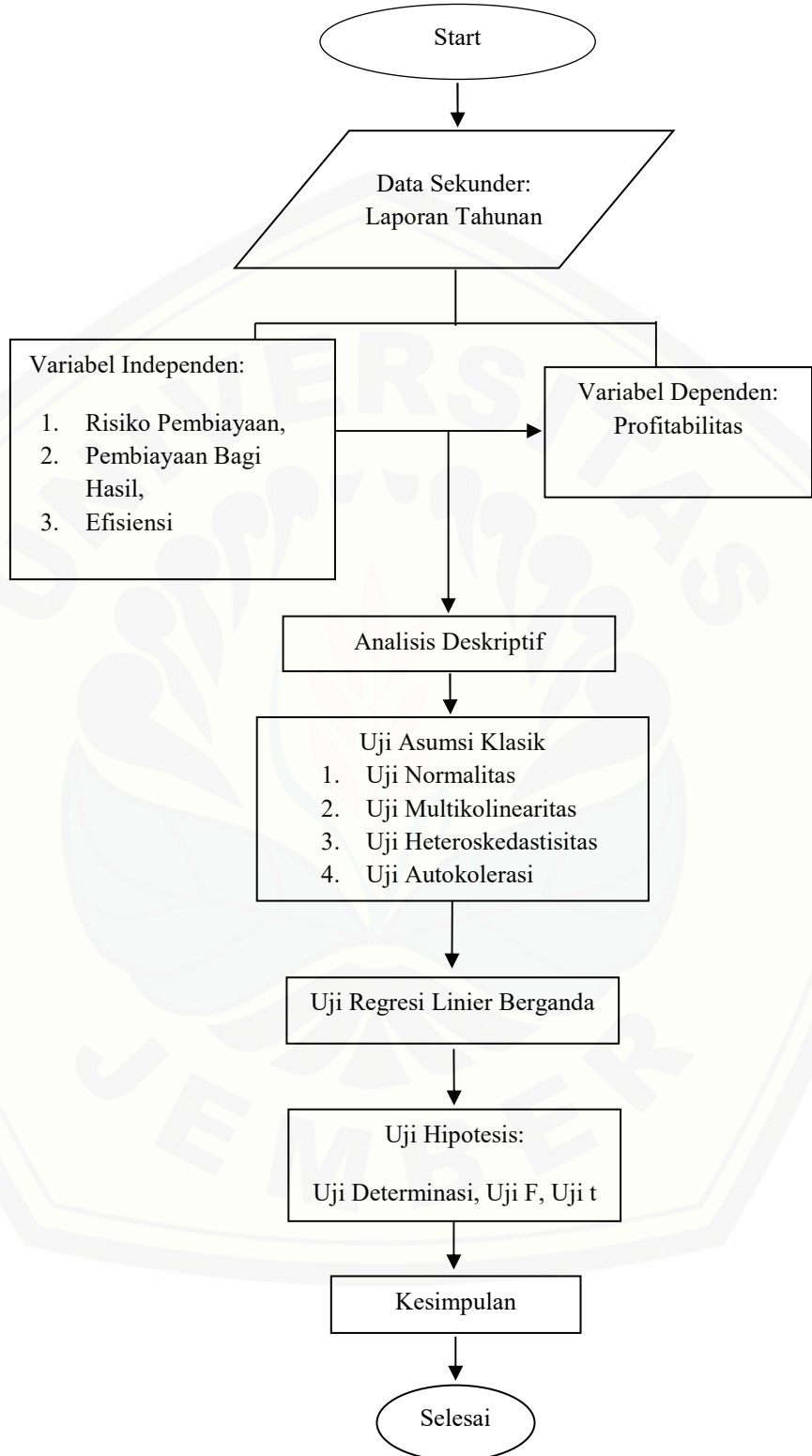
2. Risiko Pembiayaan (X_1) merupakan data yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko Pembiayaan pada penelitian ini menggunakan data NPF yang dihitung menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Pembiayaan Bagi Hasil (X2) merupakan penjumlahan antara prinsip mudharabah dan musyarakah. Total pembiayaan bagi hasil diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan bagi hasil pada akhir tiap tahun.
- Total Pembiayaan bagi hasil, $t = \text{Ln} (\text{Pembiayaan Prinsip Mudharabahi}, t + \text{Pembiayaan Prinsip Musyarakahi}, t)$
 - Total Pembiayaan jual beli = $\text{Ln} (\text{Pembiayaan Prinsip Murabahahi}, t + \text{Pembiayaan Prinsip Salam} + \text{Pembiayaan Prinsip Istishna})$
4. Efisiensi (X3) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini, Efisiensi menggunakan data BOPO yang dihitung menggunakan rumus

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Risiko Pembiayaan, Pembiayaan Bagi Hasil dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang terdaftar pada Bank Indonesia. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel sebanyak 11 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jawa Timur dengan periode pengamatan selama lima tahun yaitu dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh variabel Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Sehingga pada BPR Syariah Risiko Pembiayaan tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, karena pada BPR Syariah Risiko Pembiayaan yang tinggi tidak selalu menunjukkan kinerja yang buruk. Selain itu Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata pembiayaan yang rendah.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh variabel Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Pembiayaan Bagi Hasil maka akan meningkatkan tingkat Profitabilitas. Pembiayaan bagi hasil mempunyai peran yang sangat penting terhadap profitabilitas bank syariah, karena semakin tinggi pembiayaan bagi hasil tentunya akan meningkatkan nisbah bagi hasil yang kemudian akan mempengaruhi tingginya profitabilitas.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh variabel Efisiensi terhadap Profitabilitas menunjukkan hubungan yang negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat Efisiensi akan menurunkan tingkat Profitabilitas. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan Profitabilitas BPR Syariah.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah

1. Di wilayah Jawa Timur masih banyak BPR Syariah yang tidak secara lengkap mengeluarkan laporan keuangan tahunan.
2. Terdapat beberapa BPR Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang peneliti ambil dalam rentang periode penelitian hanya 5 tahun.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel Risiko Pembiayaan, Pembiayaan Bagi Hasil, Efisiensi terhadap Profitabilitas masih rendah, terbukti dari nilai *adjusted R Square* hanya menunjukkan sebesar 39,2%.

5.1 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas wilayah penelitian atau sampel yang digunakan pada BPR Syariah Di Indonesia untuk menghindari keterbatasan dalam ketidak lengkapannya laporan keuangan tahunan pada beberapa BPR Syariah
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel tahun penelitian hingga 10 tahun, agar dapat menggambarkan kondisi BPR Syariah yang lebih konkrit.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel independen lainnya seperti *Capital Adeuency* dan Fungsi Intermediasi.
4. Bagi BPR Syariah sebaiknya lebih efisien dalam biaya operasional salah satunya dengan car menggunakan sistem yang lebih baik sehingga menghemat waktu dan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah, Sinta. 2010. *Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri (Periode Juni 2005 – Mei 2009)*. Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga.
- Azmy, M. Showwam. 2009. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Skripsi Tidak Dipublikasikan, UIN Sunan Kalijaga.
- Dahlan.Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, ed. Ke-2. Bogor : Ghalia
- Downes, John., Jordan Eliot Goodman, 1994, *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*, Jakarta:PT. Elek Media Komputindo.
Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta. .
- Farook dkk., 2009. “*Profit Distribution Management Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation*”.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haq, (2015). *Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Fakultas Ekonomi dan Bisins Perbanas Institute. Surabaya.
- Hasibuan, Malayu SP. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnelly. 2003. *Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Investasi Dana Masyarakat Pada Bank Syariah (Studi Kasus pada BSM)*. Tesis PSKTTI.
- Karim, A. 2003. *Bank Islam :Analisis Fiqhdan Keuangan, ed 2*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarmarman. 2004. *Bank Islam: Analisis Fikih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Kartika, S.B. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dsitribution Management* (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*,
- Mawardi, Nasrah. 2005. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito MudharabahMuthlaqah". Tesis S2 UI.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Pasaribu, Nelly Gustina. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia* (Skripsi). Medan. Universitas Sumatra Utara
- Putra. 2005.
- Rahman, (2015). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Setiawan. 2009. "Analisis pengaruh Makroekonomi, pangsa pasar, dan karakteristik bank terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah ". Thesis, Univesitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualiatatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, (2014). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Sundararajan, V. 2005. "Risk Measurement and Disclosure in Islamic Finance and the Implications of Profit Sharing Investment Accounts"

Lampiran 1 Rekapitulasi Data

No	Nama Bank	Tahun	NPF (X1)	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	BOPO (X3)	ROA (Y)
1	Annisa Mukti	2013	0,53	5,828945618	0,003737	-0,76
2	Unawi Barokah		0,53	15,23699106	0,011695	-2,5
3	Sarana Prima Mandiri		6,58	5,051380486	0,008015	2,47
4	Bhakti Haji		4,71	5,000584958	0,008459	1,6
5	Al-Hidayah		4,8	15,67768189	0,008289	4,4
6	Daya Artha Mentari		17,84	5,803778628	0,008091	3,07
7	Ummu		11,29	5,007162605	0,008012	2,15
8	Bumi Rinjani Probolinggo		8,51	15,10014588	0,009902	0,71
9	Madinah		3,45	13,86819124	0,007157	3,39
10	Situbondo		6,42	4,382026635	0,008058	4,26
11	Karya Mugi Sentosa		3,17	6,582830908	0,008317	2,43
12	Annisa Mukti	2014	2,27	6,335054251	0,007392	-2,25
13	Unawi Barokah		2,27	15,76073476	0,011063	-2,25
14	Sarana Prima Mandiri		14,46	6,491084623	0,007316	3,66
15	Bhakti Haji		11,28	5,788429949	0,009935	0
16	Al-Hidayah		4,55	16,04359662	0,008857	1,97
17	Daya Artha Mentari		46,26	5,672983003	0,015933	-8,17
18	Ummu		28,68	4,970021611	0,010726	5,25
19	Bumi Rinjani Probolinggo		10,12	8,330255718	0,012102	-3
20	Madinah		3,42	14,44973383	0,00715	3,53
21	Situbondo		4,85	6,684611728	0,007121	5,81
22	Karya Mugi Sentosa		3,78	6,307832468	0,008481	2,53
23	Annisa Mukti	2015	0,91	6,633318433	0,007362	-0,76
24	Unawi Barokah		0,91	15,63148155	0,010321	0,76
25	Sarana Prima Mandiri		12,34	13,83260167	0,008737	1,3
26	Bhakti Haji		11,65	5,953243334	0,011674	-3,8
27	Al-Hidayah		54,82	16,11865387	0,056549	-33,89
28	Daya Artha Mentari		29,94	5,822945299	0,009832	0,39
29	Ummu		31,71	4,970021611	0,022036	-17,61
30	Bumi Rinjani Probolinggo		21,72	15,04115189	0,018483	3,71
31	Madinah		3,24	14,58909929	0,007257	3,54
32	Situbondo		4,9	6,263398263	0,008098	4,49
33	Karya Mugi Sentosa		9,27	5,889240773	0,009184	1,24
34	Annisa Mukti	2016	1,72	12,76073476	0,021215	5,58
35	Unawi Barokah		1,09	6,491084623	0,026444	2,69
36	Sarana Prima Mandiri		10,13	5,788429949	0,035292	2,31
37	Bhakti Haji		9,53	16,04359662	0,023861	2,76
38	Al-Hidayah		2,27	5,672983003	0,019229	3,40
39	Daya Artha Mentari		4,67	4,970021611	0,044944	7,45
40	Ummu		3,01	8,330255718	0,013361	2,60

41	Bumi Rinjani Probolinggo		9.21	14,44973383	0,026347	1.89
42	Madinah		3.58	6,684611728	0,013701	4.40
43	Situbondo		72.26	6,307832468	0,4667	5.43
44	Karya Mugi Sentosa		2.07	6,633318433	0,016299	9.44
45	Annisa Mukti	2017	0.70	15,63148155	0,6084	3.53
46	Unawi Barokah		10.43	13,83260167	0,033292	3.31
47	Sarana Prima Mandiri		5.58	5,953243334	0,5773	3.71
48	Bhakti Haji		2.10	16,11865387	0,4081	5.95
49	Al-Hidayah		4.30	5,822945299	0,3498	6.67
50	Daya Artha Mentari		5.17	4,970021611	0,014903	1.94
51	Ummu		4.23	10,04115189	0,6299	1.94
52	Bumi Rinjani Probolinggo		3.62	11,58909929	0,3164	4.30
53	Madinah		10.80	6,263398263	0,4561	3.65
54	Situbondo		3.89	5,889240773	0,017076	5.75
55	Karya Mugi Sentosa		0.87	5,822945299	0,02384	4.01

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	55	,53	7226,00	318,2578	995,77958
X2	55	4,38	16,12	9,1125	4,33888
X3	55	,004	,630	,08196	,170023
Y	55	-33,89	944,00	168,3395	242,11774
Valid N (listwise)	55				

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

		X1	X2	X3	Y
N		55	55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	318,2578	9,1125	,08196	168,3395
	Std. Deviation	995,77958	4,33888	,170023	242,11774
Most Extreme Differences	Absolute	,375	,312	,426	,349
	Positive	,296	,312	,426	,349
	Negative	-,375	-,171	-,323	-,203
Test Statistic		,375	,312	,426	,349
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108	,191	,177	,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,311	,077		4,021	,000		
X1	-,111	,087	-,152	-1,277	,207	,795	1,258
X2	,229	,078	,312	2,921	,005	,987	1,014
X3	-,232	,096	-,330	-2,422	,019	,606	1,650

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,661 ^a	,437	,392	,57138133	1,935

a. Predictors: (Constant), X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

d. Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,401	,039		10,257	,000
X1	-,023	,044	-,060	-,512	,611
X2	,090	,040	,239	1,262	,128
X3	,043	,049	,120	,892	,377

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 4 Uji Hipotesis**a. Analisis Regresi Linier Berganda****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 ^a	,437	,392	,57138133

a. Predictors: (Constant) X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,674	4	3,168	9,705	,000 ^b
	Residual	16,324	50	,326		
	Total	28,998	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant) X2, X1, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,311	,077		4,021	,000
	X1	-,111	,087	-,152	-1,277	,207
	X2	,229	,078	,312	2,921	,005
	X3	-,232	,096	-,330	-2,422	,019

a. Dependent Variable: Y

b. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 ^a	,437	,392	,57138133

a. Predictors: (Constant), X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

c. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,311	,077		4,021	,000
	X1	-,111	,087	-,152	-1,277	,207
	X2	,229	,078	,312	2,921	,005
	X3	-,232	,096	-,330	-2,422	,019

a. Dependent Variable: Y

d. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,674	4	3,168	9,705	,000 ^b
	Residual	16,324	50	,326		
	Total	28,998	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant) X2, X1, X3

Lampiran 5 DW-tabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671